

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan pilar penting dalam pengembangan ketahanan nasional.⁽¹⁾ Pengembangan ketahanan nasional ini dilakukan penelitian indeks ketahanan kesehatan global yang mencakup 195 negara. Data hasil penelitian indeks ketahanan global yang dilansir Global Health Security Index, Indonesia menempati peringkat ke-13 di antara 19 negara G20 pada 2021 dengan skor 50,4 poin. Penilaiannya berdasarkan enam kategori, yakni pencegahan, deteksi dan pelaporan, kecepatan merespons, sistem kesehatan, pemenuhan terhadap standar internasional, dan risiko lingkungan.⁽²⁾

Indonesia saat ini menghadapi transisi epidemiologi yang mengakibatkan Indonesia mengalami beban ganda penyakit.⁽³⁾ Terjadi pergeseran pola penyakit, dimana Penyakit Tidak Menular (PTM) meningkat secara signifikan dan menjadi penyebab kematian di Indonesia, sementara Penyakit Menular (PM) belum sepenuhnya teratasi dan masih menjadi momok menakutkan seperti HIV/AIDS, Tuberkulosis, Malaria, DBD, dll. Hal ini mengakibatkan pembiayaan kesehatan lebih banyak terbuang untuk kuratif dan rehabilitatif terutama untuk PTM.⁽⁴⁾

Peningkatan tren PTM diikuti oleh pergeseran pola penyakit.⁽⁵⁾ Jika dahulu penyakit jenis ini biasanya dialami oleh kelompok lanjut usia, maka kini mulai mengancam kelompok usia produktif. Hal ini dapat dilihat dari masih tingginya prevalensi PTM di Indonesia disebabkan gaya hidup yang tidak sehat. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa 95,5% masyarakat Indonesia kurang mengonsumsi sayur dan buah. Kemudian 33,5% masyarakat kurang aktivitas fisik, 29,3% masyarakat usia produktif merokok setiap hari, 31% mengalami obesitas sentral serta 21,8% terjadi obesitas pada dewasa.⁽⁶⁾

Upaya pemerintah dalam menanggulangi kondisi PTM Indonesia ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2015 tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit menyebutkan yang bahwa promosi kesehatan merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, mempengaruhi, dan membantu masyarakat agar berperan aktif mendukung perubahan perilaku dan lingkungan

serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal.⁽⁷⁾ Promosi kesehatan lebih dari sekedar pelayanan kesehatan.⁽⁸⁾ Namun, lebih bersifat multisektoral yang mementingkan keterlibatan dan mobilisasi berbagai sektor kelompok di masyarakat.

Promosi kesehatan bisa juga dilakukan di tingkat Universitas karena perguruan tinggi sebagai wadah pendidikan yang potensial membentuk *agent of change* bagi sektor kesehatan.⁽⁹⁾ Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah Perguruan Tinggi Swasta dan Negeri di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi saat ini terdapat sekitar 3.166 Perguruan Tinggi yang mengelola sekitar 7,5 juta mahasiswa dan 182.901 tenaga pendidik.⁽¹⁰⁾ Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Universitas merupakan institusi besar dan terkemuka di masyarakat yang memiliki peran penting dalam membangun kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan/akademis. Dengan memberlakukan program dan kebijakan promosi kesehatan akan memungkinkan Universitas melaksanakan fungsi perguruan tinggi secara lebih efektif dan efisien, meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Civitas akademika, khususnya dosen, peneliti, mahasiswa, dan staf lainnya akan lebih siap dan terbekali secara fisik, mental, dan psikologis untuk lebih aktif berpartisipasi dalam produksi, penyebaran, dan pemanfaatan pengetahuan. Dengan melihat potensi program promosi kesehatan yang dimiliki oleh perguruan tinggi, maka dikembangkanlah program “Kampus Sehat”.⁽⁹⁾

Program kampus sehat merupakan upaya yang sistematis dan menyeluruh dalam mewujudkan perguruan tinggi sebagai suatu lembaga yang mengintegrasikan kesehatan dan upaya promosi kesehatan sebagai bagian dari budaya perguruan tinggi yang tercermin melalui kegiatan operasional sehari-hari, administrasi pengelolaan dan mandat akademis. Pentingnya penerapan kesehatan lingkungan, gizi masyarakat, kesehatan reproduksi, edukasi penyakit menular dan penyakit tidak menular, layanan kesehatan yang meliputi deteksi dini, konseling, dan bimbingan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan budaya perguruan tinggi yang meningkatkan derajat kesehatan, kesejahteraan dan kualitas peserta didik, staf, dan masyarakat sehingga bisa mencapai potensi yang maksimal.

Saat ini pelaksanaan Program Kampus Sehat masih dalam tahap uji coba, yang dilaksanakan di 4 Universitas yaitu, Universitas Indonesia, Universitas Andalas, Universitas Sebelas Maret, dan Majelis PP Dikti Muhammadiyah (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).⁽¹¹⁾ Pengembangan program dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu Audiensi, Penandatanganan Nota Kesepakatan Bersama (MOU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS), orientasi, peluncuran program/sosialisasi dan monitoring/evaluasi.⁽¹²⁾

Salah satu program dari kebijakan kampus sehat adalah Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular.⁽¹³⁾ Posbindu PTM merupakan salah satu pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang umumnya dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal. Namun, karena Posbindu PTM tersebut biasanya dilaksanakan pada jam kerja, maka pelaksanaan Posbindu PTM di tempat kerja menjadi penting untuk menjangkau para karyawan. Hal ini termasuk Universitas Andalas yang juga menjadi tempat kerja bagi lebih dari 1640 dosen dan 610 tenaga kependidikan serta staf pendukung yang berperan penting dalam peningkatan kualitas Universitas Andalas sebagai institusi pendidikan. ⁽¹⁴⁾Keberadaan Posbindu PTM sangat diperlukan untuk mendeteksi tanda dan gejala awal gangguan kesehatan seperti sindrom metabolik, tekanan darah, kadar gula darah, dan kadar lemak darah yang tinggi.⁽¹⁰⁾

Posbindu PTM secara global dapat dilihat implementasinya di beberapa negara, seperti contohnya di Universitas *Witwatersrand, Johannesburg*, negara Afrika Selatan, dimana Posbindu PTM dikenal dengan *POCT (Point of Care Testing)*.⁽¹⁵⁾ Gerakan universitas dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular secara global, dan melakukan upaya komunikasi serta kolaborasi, maka seluruh anggota universitas terlibat dalam promosi kesehatan dan mengidentifikasi kasus penyakit tidak menular yang belum teridentifikasi dan belum terkontrol. Dengan adanya kebijakan di dalam institusi pendidikan serta dukungan kelembagaan yang ada di dalamnya, maka dari hasil penelitian menyatakan bahwa universitas sebagai sektor yang mampu untuk mengatasi beban penyakit tidak menular. Hal ini dapat dilakukan di lingkungan akademik dengan berfokus pada pengawasan, pencegahan dan pengendalian PTM.⁽¹⁶⁾

Penelitian terkait pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular dilakukan oleh Fitria Ulfa (2019) menggunakan Teori George Edward III tentang Implementasi Kebijakan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Desa Gemurung Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, diketahui bahwa sumber daya, tidak ada dana untuk pembelian stik pemeriksa darah serta kurangnya tenaga kesehatan, dan perlunya struktur birokrasi khusus dalam pelaksanaan Posbindu PTM agar ada yang bertanggung jawab terhadap terhadap program tersebut. Dari empat item pendukung pelaksanaan kebijakan menurut George C. Edwar III diketahui bahwa sumber daya merupakan item utama yang sangat mempengaruhi pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Di Desa Gemurung Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.⁽¹⁷⁾

Universitas Andalas (UNAND) merupakan perguruan tinggi yang menjadi *pilot project* dalam mewujudkan pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dalam program kampus sehat. Dari pengumpulan data awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan Defriman Djafri selaku Ketua Tim Pengelola Kampus Sehat Universitas Andalas, diketahui bahwa sudah ada upaya yang dilakukan oleh Universitas Andalas terkait implikasi dari Pencegahan Pengendalian PTM dalam PKS Program Kampus Sehat antara Kementerian Kesehatan dengan Universitas Andalas, antara lain :

1. Diterbitkannya SK Rektor tentang Pengangkatan Tim Pengelola Kampus Sehat Universitas Andalas Nomor : 196/XIII/R/KPT/2020 pada tanggal 13 Januari 2020
2. Dilaksanakannya orientasi program kampus sehat dari Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan Kota Padang kepada tim pengelola kampus sehat Fakultas se UNAND yang dilaksanakan pada tanggal 4-6 Desember 2019.
3. Sudah ada kebijakan pelaksanaan pelaksanaan deteksi dini penyakit tidak menular di beberapa Fakultas di UNAND pada tahun 2019.

Menurut Defriman Djafri juga masih terdapat permasalahan yang ditemui dalam implementasi program kampus sehat, antara lain, diketahui untuk

implementasi program kampus sehat belum berjalan secara optimal, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. Fakultas sendiri yang menjadi sasaran utama dalam mengimplementasikan program kampus sehat ini, baru Fakultas Kesehatan Masyarakat yang memulainya, dengan melaksanakan Posbindu PTM dalam rangka monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular pada awal tahun 2020, namun kegiatan ini tidak terlaksana secara berkesinambungan dikarenakan pandemi Covid-19.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi teori implementasi kebijakan dari Edwards III untuk mengetahui Implementasi Posbindu PTM dalam Program Kampus Sehat di Universitas Andalas Tahun 2022. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Implementasi Posbindu PTM dalam Program Kampus Sehat di Universitas Andalas Tahun 2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Posbindu PTM dalam Program Kampus Sehat di Universitas Andalas Tahun 2022 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi posbindu PTM dalam program kampus sehat tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui secara mendalam faktor komunikasi meliputi transmisi dan kejelasan pada implementasi posbindu PTM dalam program kampus sehat di Universitas Andalas.
- b. Mengetahui secara mendalam faktor disposisi meliputi sikap pelaksana pada implementasi posbindu PTM dalam program kampus sehat di Universitas Andalas.

- c. Mengetahui secara mendalam faktor sumber daya meliputi staf dan fasilitas pada implementasi posbindu PTM dalam program kampus sehat di Universitas Andalas.
- d. Mengetahui secara mendalam struktur birokrasi meliputi SOP dan fragmentasi pada implementasi posbindu PTM dalam program kampus sehat di Universitas Andalas
- e. Mengetahui secara mendalam implementasi posbindu PTM dalam program kampus sehat di Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat dan menjadi informasi ilmiah di bidang Administrasi Kebijakan Kesehatan mengenai program kampus sehat di Universitas Andalas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan, pertimbangan, dan referensi bagi Pimpinan Perguruan Tinggi, khususnya bagi Tim Manajemen Kampus Sehat UNAND sebagai bahan rekomendasi penyusunan perencanaan strategis program kampus sehat mendatang. Sedangkan bagi peneliti lainnya diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Andalas yang membahas tentang “Analisis Implementasi Posbindu PTM dalam Program Kampus Sehat di Universitas Andalas Tahun 2022” dengan menggunakan teori implementasi kebijakan dari Edwards III. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), observasi, dan telaah dokumen. Informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 - Januari 2023. Analisis data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.